

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit tidak menular merupakan masalah yang substansial mengingat pola kejadian sangat menentukan status kesehatan di suatu daerah dan juga keberhasilan peningkatan pada status kesehatan di suatu negara. Secara global *World Health Organization* (WHO) memperkirakan PTM atau penyakit tidak menular menyebabkan sekitar 60% kematian, dan 43% kesakitan di seluruh (Kartika, 2018)

Secara global WHO (*World Health Organization*) memperkirakan penyakit tidak menular menyebabkan sekitar 60% kematian dan 43% kesakitan di seluruh dunia. Perubahan pola struktur masyarakat dari agraris ke industri dan perubahan gaya hidup, sosial ekonomi masyarakat diduga sebagai suatu hal yang melatar belakangi meningkatnya prevalensi pada penyakit tidak menular, sehingga angka kejadian penyakit tidak menular semakin bervariasi dalam transisi epidemiologi. Salah satu penyakit yang termasuk dalam kelompok penyakit tidak menular tersebut yaitu hipertensi. Hipertensi selain dikenal sebagai penyakit, juga merupakan faktor risiko penyakit jantung, pembuluh darah, ginjal, stroke dan diabetes mellitus (Eriana, 2017)

Hampir 1 milyar orang diseluruh dunia memiliki Hipertensi. Hipertensi adalah salah satu penyebab utama kematian dini diseluruh dunia. Pada tahun 2020 sekitar 1,56 miliar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi. Hipertensi

membunuh hampir 8 miliar orang setiap tahun di dunia dan hampir 1,5 juta orang setiap tahunnya di kawasan Asia Timur-Selatan. Sekitar sepertiga dari orang dewasa di Asia Timur-Selatan menderita hipertensi (Eriana, 2017).

Berdasarkan data dari hasil Riset Kesehatan Daerah (Riskesdas) (2018), hipertensi di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi yaitu sebesar 34,1%. Prevalensi tertinggi terletak pada Kalimantan Selatan sebesar (44,1%), dan prevalensi terendah terletak pada Papua dengan jumlah kasus sebanyak (22,2%).

Berdasarkan data di Sulawesi Tenggara pada tahun 2017 terdapat 11.265 kasus Hipertensi dan Dari 160.975 orang atau 12% penduduk berusia 18 tahun ke atas yang dilakukan pengukuran tekanan darah, sebanyak 54.127 orang atau 33,62% yang mengalami hipertensi. Berdasarkan jenis kelamin, hipertensi lebih banyak ditemukan pada laki-laki yaitu sebesar 45,61%, berbanding 30,21% pada perempuan (Kementrian Kesehatan, 2017).

Seseorang dikatakan mengalami hipertensi apabila tekanan darahnya melebihi batas normal, yaitu lebih dari 140/90 mmHg. Hipertensi cenderung diturunkan dalam keluarga dan lebih banyak terdapat orang tua. Tekanan darah tinggi erat kaitannya dengan gaya hidup seseorang, misalnya pola gaya hidup yang tidak teratur, kurang olahraga, kegemukan (obesitas), merokok, banyak mengonsumsi makanan yang berlemak atau asin, stres, pendekatan spiritual yang terabaikan, serta mengonsumsi minuman yang beralkohol. (Cowley Jr, A., n.d.)

Hipertensi sering terjadi pada orang yang berusia di atas 40 tahun karena

elastisitas pembuluh darahnya mulai berkurang. Suatu proses alami yang sulit untuk dihindari akibat penuaan yang terus berjalan. Kemungkinan bisa terjadi pada usia 40 tahun. Hipertensi tidak bisa disembuhkan (obati sekali dan sembuh untuk selamanya), tetapi bisa dikontrol dengan pola gaya hidup sehat dan diobati

Berdasarkan penyebab hipertensi dibagi menjadi dua yaitu hipertensi primer (esensial) dan hipertensi sekunder, di kalangan masyarakat banyak di jumpai kejadian atau kasus hipertensi esensial. Hipertensi esensial merupakan hipertensi yang penyebabnya tidak diketahui (idiopatik), walaupun dikaitkan dengan kombinasi faktor gaya hidup seperti kurang bergerak dan pola makan (Pustadatin, n.d.)

Peningkatan tekanan darah dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko antara lain umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik (faktor risiko yang tidak dapat di ubah/dikontrol) dan gaya hidup seperti kebiasaan merokok, konsumsi garam, konsumsi lemak jenuh, penggunaan jelantah, kebiasaan konsumsi minum-minuman beralkohol, obesitas, kurang aktifitas fisik, stres, penggunaan estrogen (Kemenkes RI, n.d.).

Gaya hidup merupakan perilaku seseorang yang berhubungan dengan upaya dalam mempertahankan dan meningkatkan kesehatan. Faktor risiko dari gaya hidup yang mengakibatkan terjadinya hipertensi seperti pola makan, aktivitas tubuh, kebiasaan merokok, dan pola stres individu. Gaya hidup yang buruk sering terjadi saat individu memasuki usia dewasa awal, hal ini dikarenakan usia dewasa umumnya jarang memiliki masalah kesehatan, namun faktor lifestyle membuat mereka berisiko memiliki penyakit bahkan kecacatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Adakah Hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi pada lansia di desa kertasari kecamatan banjarharjo kabupaten brebes” ?

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi pada lansia

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran gaya hidup pada lansia
- b. Untuk mengetahui gambaran kejadian hipertensi pada lansia
- c. Untuk mengetahui hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi pada lansia
- d. Untuk menganalisa hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi pada lansia

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi pendidikan keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dan wawasan mahasiswa jurusan keperawatan tentang hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi

### 2. Bagi kegunaan ilmiah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber

pengembangan ilmu pengetahuan, bahan bacaan dan pembeding bagi peneliti berikutnya.

3. Bagi peneliti

- a. Melalui penelitian ini peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang didapat selama pendidikan dan menambah pengetahuan dan pengalaman dalam membuat penelitian ilmiah
- b. Menambah pengetahuan peneliti mengenai hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi pada lansia

4. Bagi responden

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta informasi bagi responden tentang gaya hidup yang dapat mempengaruhi penyakit hipertensi sehingga responden dapat melakukan pencegahan.
- b. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui tentang gaya hidup yang dilakukan selama ini sudah sehat atau belum serta mendorong responden untuk membiaskan diri melakukan hidup sehat.

